

Pelatihan Penyimpanan dan Inventarisasi Sarana Prasarana Pendidikan

Bradley Setiyadi^{1*}, Firman², Denny Denmar³, Aprillitzavivayarti⁴, Agus Lestari⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Jambi, Muaro Jambi, Indonesia

*e-mail korespondensi: bradleysetiyadi@unja.ac.id

Abstract

Educational facilities and infrastructure are an important part of the implementation of education, namely as a support for the learning process in schools. Therefore it is necessary to manage educational facilities and infrastructure related to efforts to regulate and maintain existing infrastructure so that they can contribute optimally in supporting the course of the educational process. The more adequate the educational infrastructure owned by the school, the easier it will be for teachers to carry out their duties, where learning becomes more varied, interesting and meaningful. The scope of management of educational infrastructure starts from planning to elimination, with the aim that existing infrastructure in schools can be maintained and used as much as possible. Thus, training in the management of educational infrastructure is very important to do, so that all elements in the school have responsibility and a sense of ownership of the existing infrastructure. This training covers two scopes of management of infrastructure facilities, namely storage and inventory. The targets of this training are school principals, deputy principals, the infrastructure division and teachers as direct users of infrastructure facilities. The end result of this service is that schools can design educational infrastructure management activities, especially in the scope of storage and inventory, so that educational infrastructure owned by schools can be used as well as possible.

Keywords: infrastructure management, storage, inventory

Abstrak

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan, yaitu sebagai penunjang proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang terkait dengan upaya untuk mengatur dan menjaga sarana prasarana yang ada agar dapat berkontribusi secara optimal dalam menunjang jalannya proses pendidikan. Semakin memadai sarana prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah, maka akan semakin memudahkan guru dalam menjalankan tugasnya, dimana pembelajaran menjadi lebih variatif, menarik dan bermakna. Ruang lingkup pengelolaan sarana prasarana pendidikan dimulai dari perencanaan hingga penghapusan, yang bertujuan agar sarana prasarana yang ada di sekolah dapat lebih terjaga dan digunakan semaksimal mungkin. Dengan demikian, pelatihan pengelolaan sarana prasarana pendidikan ini sangat penting untuk dilakukan, agar seluruh elemen yang ada di sekolah memiliki tanggung jawab dan rasa memiliki terhadap sarana prasarana yang ada. Pelatihan ini meliputi dua ruang lingkup pengelolaan sarana prasarana yaitu penyimpanan dan inventarisasi. Sasaran pelatihan ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bagian sarana prasarana serta guru-guru sebagai pengguna langsung sarana prasarana. Hasil akhir dari pengabdian ini adalah sekolah dapat merancang kegiatan pengelolaan sarana prasarana pendidikan, terutama dalam lingkup penyimpanan dan inventarisasi, sehingga sarana prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

Kata Kunci: pengelolaan sarana prasarana, penyimpanan, inventarisasi

Accepted: 2023-08-21

Published: 2023-10-04

PENDAHULUAN

Adanya perubahan manajemen sekolah dari yang sebelumnya terpusat menjadi otonomi pada satuan pendidikan, termasuk dalam pengelolaan sarana prasarana, menyebabkan tiap-tiap satuan pendidikan harus memiliki kemandirian dalam mengurus dan mengatur kepentingan sekolah, termasuk juga dalam mengoptimalkan penyediaan, perawatan dan pengendalian sarana prasarana pendidikan (Setiyadi, 2022:1). Kondisi dan optimalisasi dalam pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dapat mempengaruhi keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan (Matin & Fuad, 2016:1). Pemahaman mengenai pengelolaan sarana

prasarana mempunyai makna yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, baik secara umum maupun secara khusus (Setiyadi, 2022:28).

Sarana prasarana dapat memberi arah yang tepat, dan bukan hanya sebagai wadah dan tempat, tetapi juga sebagai alat atau media pendidikan yang membantu kelancaran proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan dan memuaskan harapan semua pihak (Baharuddin & Rusli, 2020:98). Sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, dimana jika hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana (Devi, 2021:120). Dalam konteks pendidikan, sarana dan prasarana dimanfaatkan dalam pelaksanaan pendidikan secara umum, dan secara khusus untuk kegiatan pembelajaran (Ananda & Banurea, 2017:19).

Semua fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan harus dikelola dengan baik agar keberadaa sarana dan prasarana tersebut dapan menunjang proses pembelajaran dan digunakan sesuai dengan kebutuhan, sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat terwujud (Sinta, 2019:79). Sekolah berkewajiban sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan dengan cara menyediakan, menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang dimiliki. Dukungan sarana dan prasarana yang ada sangat penting dalam membantu guru, dimana semakin lengkap dan memadai sarana dan prasarana yang ada, maka akan semakin memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya, sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih variatif, menarik dan bermakna.

Pengelolaan sarana prasarana pendidikan merupakan sebuah kegiatan manajerial yang ditunjang dengan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan. Kegiatan pengelolaan sarana prasarana pendidikan memiliki delapan rantai kegiatan yaitu perencanaan, pengadaan, pengadaan, penyaluran, penyimpanan, pemeliharaan, pendayagunaan, inventarisasi dan penghapusan. Dalam pelatihan ini, fokus utama adalah pada dua kegiatan yang menunjukkan keberadaan sarana dan prasarana yang ada dan dimiliki oleh sekolah, yaitu penyimpanan dan inventarisasi.

SMK Negeri 1 Tanjung Jabung Timur yang menjadi mitra pada kegiatan pengabdian, merupakan salah satu sekolah kejuruan atau vokasi yang tentu saja membutuhkan sarana dan prasarana untuk menunjang program kegiatan pendidikan serta jalannya proses pembelajaran yang dilaksanakan. Memperhatikan hal-hal tersebut di atas, maka Pelatihan Penyimpanan dan Inventarisasi Sarana Prasarana Pendidikan ini sangatlah penting untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan keterampilan pengelola sekolah, baik itu kepala sekolah, wakil-wakil kepala sekolah, guru sebagai pengguna sarana prasarana serta tenaga kependidikan yang bertugas dalam bidang sarana prasarana sehingga dapat membantu sekolah dalam mengelola sarana prasarana yang ada, terutama dalam ruang lingkup penyimpanan dan inventarisasi. Hasil akhir dari pengabdian ini adalah sekolah dapat membuat rancangan kegiatan penyimpanan dan inventarisasi sarana prasarana pendidikan sehingga dapat berguna dalam pengelolaan sarana prasarana secara keseluruhan dan sarana prasarana yang ada dapat dipergunakan secara maksimal untuk menunjang kegiatan pendidikan dan proses pembelajaran yang pada akhirnya juga akan meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Tanjung Jabung Timur.

METODE

Sasaran latih dari kegiatan Pelatihan Penyimpanan dan Inventarisasi Sarana Prasarana Pendidikan di SMK Negeri 1 Tanjung Jabung Timur adalah

- a. Kepala sekolah.
- b. Wakil kepala sekolah, terutama bidang sarana prasarana.
- c. Guru, sebagai pengguna sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Tenaga kependidikan, yang bertugas di bagian sarana prasarana.

Materi Pelatihan Penyimpanan dan Inventarisasi Sarana Prasarana Pendidikan terdiri dari materi yang berisi pemahaman mengenai konsep pengelolaan sarana prasarana pendidikan dan keterampilan dasar dalam melaksanakan kegiatan penyimpanan dan inventarisasi sarana prasarana pendidikan.

Tabel 1
Materi dan Alokasi Waktu Pelatihan

No	Materi Pelatihan	Alokasi		Instruktur	Tempat
		Teori	Praktek		
1	Konsep Dasar Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan	2 JP	7 JP	Dr. Drs. H. Firman, M.Si	SMK Negeri 1 Tanjung Jabung Timur
2	Ruang Lingkup Kegiatan Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan	2 JP	7 JP	Bradley Setiyadi, S.Pt., M.Pd	SMK Negeri 1 Tanjung Jabung Timur
3	Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan	2 JP	7 JP	Dr. Ir. Denny Denmar, M.P	SMK Negeri 1 Tanjung Jabung Timur
4	Praktik Pelaksanaan Penyimpanan Sarana Prasarana Pendidikan	2 JP	7 JP	Dr. Dra. Hj. Aprillizavivayarti, M.M	SMK Negeri 1 Tanjung Jabung Timur
5	Praktik Pelaksanaan Inventarisasi Sarana Prasarana Pendidikan	2 JP	7 JP	Agus Lestari, M.Pd	SMK Negeri 1 Tanjung Jabung Timur

Pelatihan Penyimpanan dan Inventarisasi Sarana Prasarana Pendidikan akan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang terdiri dari ceramah, diskusi kelompok besar dan kecil serta presentasi individu dan kelompok. Dalam pelatihan ini, semua peserta akan dilatih baik berkerja secara individu maupun secara kelompok. Metode ceramah akan digunakan untuk memberikan pengarahan kepada peserta tentang hal-hal yang berhubungan dengan konsep dan ruang lingkup pengelolaan sarana prasarana pendidikan. Sedangkan metode kerja individu dan kelompok akan digunakan melatih keterampilan dalam menyimpan dan menginventarisasi sarana prasarana pendidikan di sekolah para peserta pelatihan yaitu di SMK Negeri 1 Tanjung Jabung Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang diajukan pada kegiatan pegabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana memberikan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan sarana prasarana pendidikan untuk kepentingan sekolah?
2. Bagaimana memberikan pemahaman mengenai tujuan dan fungsi pengelolaan sarana prasarana pendidikan bagi sekolah?
3. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan dan keterampilan pengelola sekolah dalam melaksanakan kegiatan penyimpanan dan inventarisasi sarana prasarana pendidikan?
4. Bagaimana cara mengoptimalkan kegiatan penyimpanan dan inventarisasi sarana prasarana pendidikan agar dapat digunakan sebaik-baiknya untuk menunjang kegiatan pembelajaran?

Secara umum, pengelolaan sarana prasarana pendidikan bertujuan untuk memberikan fasilitas dan pelayanan secara profesional pada bidang sarana dan prasarana di sekolah dalam rangka

terrealisasinya proses pendidikan di sekolah secara efektif dan efisien (Parid & Alif, 2020:269). Lebih lanjut, Prastyawan (2016:41) mengemukakan tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, yaitu:

1. Mengusahakan sarana dan prasarana pendidikan dengan sistem perencanaan dan pengadaan yang terstruktur dan seksama.
2. Mengusahakan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan secara tepat dan efisien.
3. Memberi jaminan kesiapan operasional peralatan supaya mendukung lancarnya pekerjaan sehingga mendapatkan hasil yang optimal.
4. Mengusahakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan sehingga keadaannya selalu dalam kondisi siap pakai ketika dibutuhkan oleh semua personil sekolah.

Dalam ruang lingkup kegiatan penyimpanan sarana prasarana pendidikan, penyimpanan adalah kegiatan meletakkan dan menyimpan bahan-bahan atau alat-alat di tempat yang aman dari berbagai bahaya, baik dari bahaya kerusakan maupun kecelakaan (Kurin & Izzah, 2021:133). Sementara dalam ruang lingkup kegiatan inventarisasi sarana prasarana pendidikan, inventarisasi adalah pencatatan semua perlengkapan pendidikan yang dimiliki oleh sekolah secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan dan pedoman yang berlaku (Bafadal, 2014:55). Inventarisasi juga merupakan pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik sekolah ke dalam suatu daftar inventaris barang secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku (Huda, 2020:26).

Kegiatan penyimpanan dilaksanakan dengan meneliti barang yang akan disimpan, menyiapkan barang berdasarkan pengelompokan tertentu, mencatat barang ke dalam buku penerimaan serta membuat denah lokasi barang yang disimpan (Munawaroh & Wiranata, 2020:105). Penyimpanan barang dilakukan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan sifat-sifat barang yang disimpan serta nilai guna barang tersebut tidak susut sebelum dipakai (Hafiz, 2019:55). Penyimpanan sarana prasarana pendidikan meliputi dua kegiatan utama, yaitu:

1. Kegiatan yang dilakukan untuk menampung hasil pengadaan barang, baik dari hasil pembelian, hibah atau hadiah, pada wadah atau tempat yang telah disediakan.
2. Kegiatan simpan menyimpan suatu barang, baik berupa perabot, alat tulis kantor, surat-surat dan barang elektronik, baik dalam keadaan baru maupun sudah rusak.

Kegiatan inventarisasi selalu berkaitan dengan kegiatan penyimpanan, karena barang-barang yang disimpan harus dicatat secara detail. Dalam kegiatan inventarisasi, terdapat dokumen bernama inventaris, yaitu suatu dokumen yang berisi jenis dan jumlah barang bergerak dan barang tidak bergerak yang menjadi milik dan tanggung jawab sekolah. Inventarisasi memberikan kemudahan untuk mengetahui jumlah barang yang diadakan, tahun berapa diadakannya dan sumber biaya pengadaan.

Tujuan dari kegiatan penyimpanan dan inventarisasi terhadap sarana dan prasarana pendidikan adalah:

1. Untuk menjaga dan menciptakan tertib administrasi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.
2. Untuk menghemat keuangan sekolah, baik dalam pengadaan maupun untuk pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana yang ada.
3. Sebagai pedoman untuk menghitung kekayaan suatu sekolah dalam bentuk materiil yang dapat dinilai dengan uang.
4. Untuk memudahkan pengawasan dan pengendalian sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

Sementara manfaat yang diperoleh dari kegiatan penyimpanan dan inventarisasi terhadap sarana dan prasarana pendidikan adalah:

1. Menyediakan data dan informasi dalam rangka menentukan kebutuhan dan menyusun rencana kebutuhan barang.
2. Memberikan data dan informasi untuk dijadikan bahan dan pedoman dalam pengarahan pengadaan barang.
3. Memberikan data dan informasi untuk dijadikan bahan dan pedoman dalam pengarahan penyaluran barang.
4. Memberikan data dan informasi dalam menentukan keadaan barang, baik rusak, tua atau lebih, sebagai dasar untuk menetapkan penghapusan.
5. Memberikan data dan informasi dalam rangka memudahkan pengawasan dan pengendalian barang.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan penyimpanan dan inventarisasi sarana prasarana pendidikan menemui berbagai kendala, sehingga menimbulkan kurang optimalnya pengelolaan sarana dan prasarana yang ada dan berpengaruh terhadap penggunaan barang-barang atau peralatan yang tidak efektif dan tidak efisien. Hambatan-hambatan yang timbul dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan, terutama dalam kegiatan penyimpanan dan inventarisasi adalah:

1. Hambatan personal, yaitu kurangnya pemahaman dan keterampilan dari masing-masing individu yang terlibat dalam kegiatan penyimpanan dan inventarisasi sarana prasarana pendidikan.
2. Hambatan organisasi, yaitu kurangnya pemahaman untuk menjabarkan struktur organisasi yang ada dalam mengelola sarana prasarana pendidikan.
3. Hambatan manajerial, yaitu kurangnya kemampuan untuk mengelola kegiatan penyimpanan dan inventarisasi sarana prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.



Gambar 1. Pelatihan Penyimpanan dan Inventarisasi Sarana Prasarana Pendidikan

KESIMPULAN

Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan yang baik akan memudahkan dalam pencarian dan membantu menjaga keawetan peralatan dan bahan-bahan. Komponen yang harus ada dalam penyimpanan sarana dan prasarana adalah pengelompokkan, pemisahan, tempat yang aman,

memudahkan dalam mencari, memudahkan dalam pengambilan serta memudahkan dalam mendaftarkan nama dan jumlah sarana prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah. Sementara melalui inventarisasi sarana prasarana, akan dapat diketahui dengan mudah jumlah, jenis barang, kualitas, tahun pembuatan, merek atau ukuran dan harga barang-barang yang ada. Inventarisasi dilakukan dalam rangka usaha penyempurnaan pengurusan dan pengawasan yang efektif terhadap barang-barang milik negara atau swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R & K. Banurea. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: Widya Pustaka.
- Bafadal, I. (2014). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Edisi II Cetakan ke-5. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin & M. Rusli. (2020). Peran Sarana Prasarana dalam Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Volume 19 Nomor 1 Januari-Juli 2020* hal. 94-101.
- Devi, A.D. (2021). Standarisasi dan Konsep Sarana Prasarana Pendidikan. *Edidikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Volume 6 Nomor 2 Juni 2021* hal. 117-128.
- Hafiz, M. (2019). Ekonomi, Ekologi dan Manajemen dalam Menciptakan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara Volume 1 Nomor 2 Desember 2019* hal. 44-56.
- Huda, M.N. (2020). Inventarisasi dan Penghapusan Sarana Prasarana Pendidikan. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume VIII Nomor 2 Maret-Agustus 2020* hal. 25-44.
- Kurin, L.K & K. Izzah. (2021). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 2 Kepung Tahun Ajaran 2020/2021. *Salamiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam Volume 2 Nomor 1 Maret 2021* hal. 126-138.
- Matin & N. Fuad. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Cetakan ke-1. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawaroh, S & R.R.S. Wiranata. (2020). Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Manajemen Sarana Prasarana di SMP Muhammadiyah Boarding School Pleret. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 02 Nomor 02 September 2020* hal. 98-121.
- Parid, M & A.L.S. Alif. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Tahfim Al-Ilmi Februari 2020* hal. 265-275.
- Prastyawan. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman Volume 6 Nomor 1 Maret 2016 hal. 33-46.
- Setiyadi, B. (2022). *Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan: Konsep, Aturan & Penggunaan*. Purwokerto: Pena Persada.
- Setiyadi, B. (2022). Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Berbasis Digital. *Universalisme Dunia Metaverse Bab I* hal. 27-33. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Sinta, I.M. (2019). *Manajemen Sarana dan Prasarana*. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management Volume 4 Nomor 1 2019* hal. 77-92.